

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produktivitas dari sektor agribisnis kemampuan tanah menghasilkan produksi dari berbagai tumbuhan dengan cara pengolahan tertentu (Nurmala, 2012). Tercatat pada BPS jumlah produksi buah Indonesia pada tahun 2020 sebesar 24,8 juta ton. Di Provinsi Sumatera Utara sendiri jumlah produktivitas pada tahun 2020 sebesar 1.260.021 ton.

**Tabel 1.1 Jumlah Produktivitas Buah di Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (Ton)</b>
2018	1.188.036
2019	1.107.151
2020	1.260.021

Sumber : BPS Tahun 2020 ( Diolah Penulis)

Dari data diatas terdapat peningkatan produktivitas di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pada Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2020 produktivitas mencapai 33.830 ton. Salah satu komoditas yang jumlah produktivitas tinggi di Kabupaten Deli Serdang ialah tanaman belimbing. Produktivitas buah belimbing pada tahun 2019 mencapai angka 2.114,6 ton, namun pada tahun 2020 produktivitasnya menurun mencapai 1.493,4 ton. Peneliti melakukan penelitian di desa Namoriam yang terletak di Kabupaten Deli Serdang yang terkenal akan produktivitas buah belimbing jenis *Averhoa Carambola*.

Pada tanggal 21 September 2021 penulis melakukan survey di kantor desa Namoriam. Dari survey tersebut dinyatakan bahwa luas lahan tanaman belimbing di desa Namoriam seluas 44 Ha dan jumlah petani belimbing di desa Namoriam di tahun 2020 berjumlah 148 orang. Ini meningkat dari tahun lalu sekitar 145 orang.

**Tabel 1.2 Jumlah Petani Belimbing di Desa Namoriam**

No	Tahun	Jumlah Petani Belimbing
1.	2018	142 KK
2.	2019	145 KK
3.	2020	145 KK
4.	2021	148 KK

Sumber : Kantor Kepala Desa 2021 (Diolah Penulis)

Rata-rata panen didesa Namoriam bisa dilakukan 4 kali dalam setahun tergantung dari cuaca dan kondisi. Produktivitas di tahun 2021 mencapai 2 ton per hektar. Namun jumlah produktivitas antar petani tidaklah sama oleh dikarenakan beberapa faktor. Biaya produksi dan tenaga kerja mencapai 4 juta pertahun. Dengan omzet dari produksi buah belimbing sekitar 15-20 juta per tahun Tabel 1.3 Jumlah Produktivitas buah belimbing di Desa Namoriam Tahun 2021.

**Tabel 1.3 Jumlah Produktivitas Buah Belimbing di Desa Namoriam Tahun 2021**

No	Tahun	Produktivitas
1.	2018	528 Ton
2.	2019	176 Ton
3.	2020	264 Ton
4.	2021	352 Ton

Sumber : Kantor Kepala Desa 2021 (Diolah Penulis)

Berdasarkan data tabel diatas pada tahun 2019, produktivitas pertanian belimbing mengalami penurunan yang signifikan. Ditahun tersebut merupakan awal terjadinya pandemi di Indonesia sehingga produktivitas menurun. Masalah produktivitas ini dalam sikap dan tindakan yang dilakukan oleh tiap petani berbeda. Perbedaan yang mendasar menurut hipotesis sementara penulis dikarenakan pendidikan petani belimbing masih rendah serta pengalaman dari para petani bervariasi.

Heidrachman (2002), tujuan pendidikan untuk menyediakan siswa dengan informasi dan alat yang dibutuhkan membuat keputusan dan memecahkan masalah yang menghalangi pencapaian tujuan mereka. Dari landasan teori diatas sangat jelas bahwa pendidikan penting dalam mencari solusi dan mencapai tujuan. Tujuan dari pertanian belimbing ialah menghasilkan produktivitas yang tinggi. namun kenyataan dilapangan pendidikan para petani belimbing di desa Namoriam cenderung rendah. Pendidikan yang penulis maksudkan disini terbagi 2 yaitu pendidikan formal (SD, SMP dan SMA) dan pendidikan non formal (penyuluhan dan pelatihan). Dari pendidikan formal sendiri, para petani di desa segian besar SD dan SMP dengan jumlah 93 petani dan sisanya 50 petani menempuh sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Tabel 1.4 Jumlah Pemilik Usaha Tani Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	47 petani
2.	SMP	52 petani
3.	SMA	54 petani
4.	D1	2
5.	S1	8
<b>Total</b>		<b>163 petani</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa 2021 (Diolah Penulis)

Alasan utama jenjang pendidikan para petani rendah dikarenakan ekonomi yang rendah. Suyanto (2003:7) menyebutkan bahwa keluarga miskin cenderung anak-anaknya langsung bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dalam jenjang pendidikan itu sendiri tentu ada perbedaan. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka ilmu dan pengetahuan dasar semakin baik pula. Sebagai contoh sederhana, ilmu perhitungan petani yang lulusan SD dan SMA berbeda. Keterampilan berkomunikasi pun lebih mumpuni para petani lulusan yang lebih tinggi. Tentu hal tersebut berpengaruh dalam proses mengelola pertanian untuk mencapai produktivitas yang diinginkan.

Selain dari pendidikan formal, keterampilan dan ilmu petani belimbing berdasarkan pendidikan non formal juga. Pendidikan non formal salah satunya adalah penyuluhan. Muljono (2007), konseling adalah suatu proses pendidikan yang mencoba meningkatkan kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) seseorang agar dapat mengendalikan hidupnya dan lebih berhasil.

Penyuluhan yang diterima para petani belimbing di desa Namoriam ialah tentang ilmu bertani belimbing. Dari pengertian tersebut penyuluhan ditujukan untuk meningkatkan kehidupan seseorang untuk menjadi lebih baik. Penyuluhan juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang sehingga kinerja ataupun produktivas menjadi meningkat. Lembaga yang memberikan penyuluhan di Desa Namoriam ialah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Harapan para petani walaupun jenjang pendidikan mereka rendah namun dengan adanya penyuluhan akan menambah wawasan bertani mereka. Dalam rancangan kegiatan desa, dituliskan bahwa PPL dilakukan 2-3 kali dalam setahun, namun yang terjadi PPL dalam memberikan penyuluhan hanya 1 kali dalam setahun. Hal ini membuat keterampilan dan ilmu para petani kurang berkembang, sehingga produktivitas rendah.

Faktor berikutnya yang membuat produktivitas para petani beragam ialah dikarenakan pengalamannya para petani bervariasi. Manulang (2005:15), memperoleh pengalaman kerja adalah cara memperoleh wawasan tentang bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pengalaman para petani belimbing di desa Namoriam membentuk pengetahuan dan keterampilan para petani dalam meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu Ahmad (2007:57) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman ialah waktu kerja. Petani dikatakan berpengalaman apabila petani tersebut mempunyai masa waktu yang lama dalam bertani sehingga petani tersebut menjadi ahli yang mampu meningkatkan produktivitas pertaniannya. Akan tetapi pengalaman yang dimiliki para petani di desa Namoriam tidak semuanya sama.

**Tabel 1.5 Jumlah Petani Berdasarkan Waktu Pengalaman**

No	Lama Waktu bekerja (Tahun)	Jumlah Petani
1.	Kurang dari 10 Tahun	50 Petani
2.	10 Tahun	78 Petani
3.	Lebih dari 10 Tahun	35 Petani
<b>Total</b>		<b>163 Petani</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa 2021 (Diolah Penulis)

Berdasarkan faktor pengalaman kerja diatas disimpulkan sementara, petani yang mempunyai pengalaman diatas 10 tahun lebih menguasai dalam mengelola pertanian belimbing dikarenakan masa waktu dalam bidang tersebut lebih lama. Dari kemampuan menguasai bidang pertanian tersebut para petani yang memiliki pengalaman akan mampu memperoleh produktivitas lebih tinggi daripada para petani yang lain.

Pendidikan memang sangat penting bagi peningkatan produktivitas petani belimbing di Desa Namoriam, hal ini karena pendidikan dapat membuat hasil produksi dari petani lebih banyak dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki pendidikan yang rendah dan tidak tinggi (Syahyuti, 2014). Begitu pula di Desa namoriam petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan produksi yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel dari kantor Kepala Desa Namoriam berikut ini:

**Tabel 1.6 Jenjang Pendidikan dan Produktivitas Buah Belimbing di Desa Namoriam Tahun 2020**

No	Lama Waktu bekerja (Tahun)	Jumlah Petani
1.	SD	52,8 Ton
2.	SMP	63,36 Ton
3.	SMA	70,40 Ton
4.	D1	80,96 Ton
5.	S1	84,48 Ton
<b>Total</b>		<b>352 Ton</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa 2021 (Diolah Penulis)

Berdasarkan data dari kantor Kepala Desa Namoriam dapat disimpulkan sementara ini bahwa benar pendidikan mampu untuk melakukan peningkatan produktivitas dari petani yang ada di Desa Namoriam, dan petani yang memiliki pendidikan setingkat Sarjana memiliki produksi buah belimbing yang lebih banyak dibandingkan dengan dengan

Berdasarkan riwayat tersebut, penulis ingin menyelesaikan skripsi berjudul :  
**“Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Produktivitas Usaha Tani Belimbing di Desa Namoriam Kecamatan Pancur Batu”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah ini dapat diidentifikasi berdasarkan konteks yang sebelumnya:

1. Pendidikan petani belimbing masih rendah
2. Pengalaman petani bervariasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya cakupan masalah yang harus dipecahkan, penulis membatasi masalah yaitu produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari konteks permasalahan di atas, permasalahan tersebut dikemukakan berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam?
3. Apakah pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap produktivitas usaha tani belimbing di desa Namoriam.



## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam manajemen agribisnis serta memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga mampu menghadapi masalah yang akan datang. Selain itu menambah ilmu dalam hal bertani belimbing.

### 2. Bagi Petani

Sebagai masukan dalam mengembangkan usaha tani mereka, sehingga mampu mengelola dengan baik dan diharapkan dapat berkembang. Serta lebih memperhatikan bahwa pendidikan, pengalaman dan penyuluhan penting bagi pertanian.

### 3. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi dalam memberikan tambahan informasi bagi akademika tentang Manajemen Agribisnis tentang produktivitas usaha tani belimbing.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan membantu penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan dan pengalaman.